



PENDAMPINGAN MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN ANAK USIA DINI MEMANFAATAN BAHAN BEKAS DUSUN SUMBER NANAS KABUPATEN BANYUWANGI

Sahru Romadloni¹, Rifanatul Qomariyah²

¹ Program Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

¹ sahru.romadloni@untag-banyuwangi.ac.id; ² rifanatulqomariyah04@gmail.com

Abstract

Universities as educational institutions have the main task of carrying out educational and teaching processes, as well as carrying out research and community service. Community service is a movement process of self-empowerment for the benefit of society. The implementation of community service activities can bring changes to society for the better. One form of community service carried out is providing education on the use of used goods. The activities implemented do not yet refer to the analysis required in accordance with early childhood learning standards. Activities to stimulate creativity in early childhood need to be perfected by adapting to the child's stage, namely learning through play. However, in fact, public knowledge, especially young children, regarding efforts to reduce plastic use is still lacking. Efforts to understand the younger generation about the dangers of plastic are one solution to reducing plastic use. Therefore, it is necessary to carry out training on the use of used materials as a solution to this problem.

Keywords: *Used Goods, Community Service, Increasing Creativity.*

Abstrak

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas pokok melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah suatu gerakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat membawa perubahan kepada masyarakat yang lebih baik. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan salah satunya adalah mengadakan edukasi pemanfaatan barang bekas. Kegiatan yang diterapkan belum merujuk pada analisis yang diperlukan sesuai dengan standar pembelajaran anak usia dini. Kegiatan untuk merangsang kreativitas anak usia dini perlu disempurnakan dengan menyesuaikan pada tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Namun faktanya pengetahuan masyarakat terutama anak usia dini terhadap upaya mengurangi penggunaan plastik masih kurang. Upaya untuk memahami generasi muda akan bahaya plastik merupakan salah satu solusi mengurangi penggunaan plastik. Maka dari itu perlu dilakukan pelatihan pemanfaatan terhadap bahan bekas sebagai salah satu solusi terhadap masalah tersebut.

Kata Kunci: *Barang Bekas, Pengabdian Kepada Masyarakat, Peningkatan Kreativitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya guna menyongsong hari depan yang lebih baik. Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak manusia (Ngalimun dkk, 2013: 43). Kreativitas merupakan potensi manusia yang tidak berasal dari luar individu. Kreativitas seseorang lahir dengan lahirnya orang tersebut. Manusia telah menunjukkan kecenderungan aktualisasi dirinya sejak lahir. Menurut (Yuni & Hayati & Lina Amelia 2020) tindakan yang menghasilkan suatu produk baru dan hasilnya mengarah pada sesuatu nilai yang baru di sebut dengan kreativeitas. Menurut (Sobakhah & Izzati, 2018) kreativitas merupakan perubahan bentuk barang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai baru dengan keterampilan, misalnya seorang menciptakan barang baru dari barang yang sudah tidak terpakai lagi dengan pelatihan. Kegiatan pemanfaatan barang

bekas dapat merangsang daya kreativitas siswa dalam membuat sebuah karya dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar. (Asdar 2021)

Saat ini mengubah barang bekas menjadi sesuatu yang baru dan berguna menjadi semakin populer. Barang bekas yang dulunya dianggap sebagai limbah, kini dapat diolah menjadi bahan dasar bagi ide-ide kreatif yang tak terbatas. Dengan sentuhan kreativitas, suatu barang bekas dapat diubah menjadi produk yang unik dan elegan, memberikan kehidupan baru pada benda yang sebelumnya dianggap tak berguna (Lestanti & Budiman, 2022). Kreativitas yang melibatkan barang bekas bisa ditemukan dalam seni (Nisa & Ain, 2023). Perubahan bentuk barang dari barang bekas menjadi barang dengan nilai guna membutuhkan ketrampilan dan kreativitas. Ide dan inovasi perlu dikembangkan sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat. Untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas dalam pemanfaatan barang bekas dapat dilakukan dengan metode pelatihan. (Ali et al. n.d.)

Penggunaan barang bekas bertujuan untuk menambah kreativitas dan cara berpikir anak dalam mengelola barang-barang bekas yang ada disekitar mereka. Pemanfaatan barang dari kardus yang

tidak terpakai melibatkan aktivitas menempel, menggunting, dan lain-lainnya yang mampu mendorong kemampuan anak untuk melibatkan diri dalam memanfaatkan barang bekas serta meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan barang baru. Pemanfaatan barang bekas adalah aktivitas mengelola barang yang telah terpakai atau tidak digunakan lagi untuk dijadikan produk baru. Pemanfaatan barang bekas ini untuk mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi sampah, dan berpikir kreatif. Dengan memanfaatkan barang bekas akan menumbuhkan anak-anak desa untuk memiliki rasa peduli terhadap sampah yang tidak terpakai lagi. Sama seperti diketahui bahwa barang bekas yang dibiarkan akan membuat lingkungan menjadi tercemar, kotor, tidak nyaman, dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Padahal tanpa kita sadari bahwa barang bekas dapat disulap menjadi peralatan yang berguna dan dapat menjadi nilai jual yang tinggi. (Wahyuni Amelia, Ariyanto, and Hidayat n.d.)

Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tetapi hingga saat ini eksistensi pendidikan seni kerap kali dipertanyakan, termajinalkan karena system, mitos dan kesalahpahaman penyelenggaraannya dalam lingkungan sekolah (Soetedja, 2007:413). Pendidikan

seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya (personal fulfillment) dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran social dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. (Ariska and Sri Nugraheni 2021)

Dalam kegiatan seni untuk anak usia dini, seorang pendidik harus menyiapkan lingkungan yang cocok bagi anak untuk mencoba instrumen baru. Anak usia dini harus didorong dengan dibuat untuk dapat menceritakan tentang lukisan yang mereka hasilkan. Kondisi yang mendukung harus dipersiapkan dalam kegiatan seni untuk memungkinkan anak belajar memunculkan kreativitasnya. (Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini et al. n.d.) Kegiatan seni terbaik selama pendidikan pra sekolah adalah aktivitas seni yang alami dan ekonomis. Kegiatan akan semakin diperkuat melalui partisipasi aktif dari anak. Hal ini berhubungan dengan perkembangan seni anak usia dini. Anak-anak melukis menggunakan kreativitas mereka. Mirsadeghi menyatakan bahwa melibatkan anak-anak dalam kreativitas seni dapat meningkatkan skor anak-anak

dalam kreativitas (Rizi, Yarmohamadiyan, & Gholami, 2011). Kegiatan melukis adalah salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini. Diamati bahwa anak lebih berani dan bebas dalam penggunaan warna. Anak dapat memperoleh keterampilan mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka melalui kegiatan melukis yang sesuai dengan kreativitas masing-masing. Selain itu, melalui kegiatan melukis anak dapat belajar bagaimana melakukan upaya untuk memenuhi impian mereka dan menikmati pencapaian mereka setelah mereka berhasil menghasilkan sesuatu sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang diciptakannya sendiri. (Winnuly and Pamungkas 2022)

Pemanfaatan bahan bekas sebagai alternatif untuk berlaku bijak terhadap sampah sehingga dapat memberikan manfaat. Sasaran dari program pengabdian ini anak-anak yang masih banyak yang belum terlalu memperhatikan kebersihan lingkungan. Dalam hal tersebut maka dalam program ini dapat melakukan pelatihan yang dapat memanfaatkan barang bekas sebagai kerajinan tangan. Dengan adanya program kreativitas pemanfaatan sampah atau barang bekas menjadi kerajinan tangan ini mampu meningkatkan

kepedulian terhadap lingkungan. (Hayati and Amilia 2020)

Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu tempat pengabdian untuk mewujudkan desa bersih. Jarak tempuh dari pusat Kabupaten Banyuwangi menuju Dusun Sumber Nanas sekitar 14 Km dan membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.

Permasalahan di Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi yaitu kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yang masih rendah berperilaku dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan daur ulang juga dapat menjadi masalah. Tanpa pemahaman yang memadai tentang dampak negatif dari pembuangan tidak bertanggung jawab, mungkin tidak termotivasi untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut. Serta minimnya akses anak-anak terhadap pendidikan formal atau program pelatihan yang memadai tentang pemanfaatan bahan bekas dapat menghambat pengembangan keterampilan mereka. Hal ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk menciptakan solusi kreatif dan berkelanjutan terhadap masalah

lingkungan atau sosial yang melibatkan penggunaan bahan bekas.

NO.	Pra	Pasca
1.	Minimnya pengayaan tentang kreativitas.	Bertambahnya pengetahuan mengenai kreativitas.
2.	Kurangnya pengayaan tentang keterampilan	Bertambahnya wawasan mengenai keterampilan yaitu mengubah dari bahan bekas menjadi barang atau keterampilan yang bermanfaat.
3.	Kurangnya pengayaan tentang pendidikan seni.	Bertambahnya pengetahuan mengenai keterampilan seni rupa (lukis).

Program sosialisasi kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas sarannya adalah anak-anak Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Jenis permasalahannya meliputi keterbatasan kreativitas anak-anak terkhusus dalam pemanfaatan pengelolaan bahan bekas. Pada hakekatnya, kegiatan Sosialisasi Kreativitas dan Keterampilan Pemanfaatan Bahan Bekas merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan dan pembimbingan secara terpadu, agar dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat dan tanggung jawab sosial masyarakat dalam mencegah dan mengantisipasi berbagai masalah sosial di lingkungannya. Mengenai perubahan pasca kegiatan Peningkatan minat dan bakat dalam Bidang seni budaya dan Keterampilan yang diharapkan, sebagai berikut:

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi tentang kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas terhadap anak usia dini. Program pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Kegiatan sosialisasi kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas diawali dengan analisis kegiatan berupa rapat pra-kegiatan persiapan survei tempat lokasi mitra dan melakukan perizinan kepada RT setempat. Selanjutnya, melakukan persiapan materi-materi yang akan diberikan, membuat sketsa pembelajaran dan membahas mekanisme penyampaian materi seperti apa saja yang akan diberikan.

2. Tahap Olah Data

Pada tahap ini hasil observasi dipilah, diidentifikasi dan di kuantitatif dapat

menghasilkan data berupa pemetaan jumlah anak-anak yang terdapat di wilayah mitra dan menjadi data sebagai dasar dilaksanakannya kegiatan.

3. Penetapan Metode dan Implementasi Sosialisasi Kreativitas dan Keterampilan Pemanfaatan Bahan Bekas dilakukan dengan pembagian tugas selama pendampingan berlangsung agar lebih efektif dan efisien. Pada saat hari pelaksanaan, mahasiswa yang bertugas segera melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tugas, sketsa, dan mekanisme yang sudah diagendakan. dilaksanakan 2 kali kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas secara keseluruhan di rencanakan dalam kurun waktu 1 bulan pada tanggal 08 November 2023 - 21 November 2023 yang dilaksanakan 2 kali kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan menyeluruh dari mulai observasi, olah data, penetapan metode, dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas ini diharapkan dapat membantu mampu

mendorong kemampuan anak untuk melibatkan diri dalam memanfaatkan barang bekas serta meningkatkan kreativitas untuk menghasilkan barang baru.

Beberapa anak-anak menunjukkan sikap antusiasnya dalam mempelajari pembuatan keterampilan dan juga seni (melukis) yang diberikan. Pendampingan belajar ini juga dapat membantu mereka untuk membuat keterampilan dan mereka tidak lagi bingung karena sudah mengenal dan pernah membuat keterampilan secara langsung. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan secara intensif dan berkelanjutan bagi anak-anak dari Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Sosialisasi Kreativitas dan Keterampilan Pemanfaatan Bahan Bekas pertama dilaksanakan pada tanggal:

- a. Pada tanggal 08 November 2023 dengan agenda membuat kerajinan hiasan dinding dari sedatan dan tutup botol di Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pada tanggal 21 November 2023 dengan agenda olah kreativitas dengan mengenalkan seni rupa yang meliputi karya lukis di Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1. Karya Seni Lukis



Gambar 2. Karya Seni Kerajinan Pemanfaatan Bahan Bekas

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan sosialisasi kreativitas dan keterampilan pemanfaatan bahan bekas memiliki dampak yang positif dan penting bagi perkembangan anak-anak. Melalui kreativitas seni lukis, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan ekspresi diri, kreativitas, dan keterampilan visual. Serta belajar untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara visual, serta mengembangkan imajinasi mereka. Sementara itu, pemanfaatan bahan bekas memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan memecahkan masalah. Mereka belajar untuk mengubah bahan yang

tampaknya tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat dan indah, sambil memperoleh pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Dengan memfasilitasi pengembangan kreativitas, inovasi, dan pemikiran kritis, kedua aktivitas ini membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang lebih kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan.

Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multi pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna perkembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika.

Melalui Kreativitas dan Keterampilan anak-anak terdorong untuk meningkatkan potensi kreatif. Kehadiran Kreativitas dan Keterampilan ini tidak dapat diabaikan begitu saja, sehingga pemberian materi kreativitas dan keterampilan menjadi sangat penting dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan sejak dini,

dengan adanya faktor tersebut UKM Pilar Bangsa melaksanakan kegiatan ini untuk membantu merealisasikan dan menanamkan sistem pendidikan di lingkungan masyarakat terpencil di daerah Banyuwangi khususnya Dusun Sumber Nanas, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, dimana pendampingan UKM Pilar Bangsa ini dilakukan secara berkala untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan serta sebagai bentuk konsistensi UKM Pilar Bangsa dalam pengimplementasian Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terimakasih dari Tim pengabdian masyarakat UKM Pilar Bangsa atas respon dan antusiasme yang sangat baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang telah memberikan dukungan baik berupa dana maupun fasilitas, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Azriel, Farah, Mutia, Reza, and Sokhivah. n.d. "Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ

PEMBELAJARAN SENI RUPA PADA ANAK TINGKAT SD/MI."

Ariska, Karin, and Aninditya Sri Nugraheni. 2021. "Pemanfaatan Bahan Bekas Dengan Decoupage Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online." 4(2):189–200. doi: 10.24014/kjiece.v4i2.12481.

Asdar, Nurul Hidayah, Hardiyanti, Heriyanti, Reddy Anto. 2021. "16684-65093-1-PB." *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Baku Produk Kerajinan Bernilai Ekonomi Dalam Berwirausaha* 1 Nomor 4, 2021:500–503.

Hayati, Khadijah, and Fitri Amilia. 2020. *Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6.

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal, Ajijah Sadiyah Nufus, Nuria Juningsih, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, and Fakultas Keguruan Dan. n.d. "'Ceria' PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BAHAN BEKAS PADA SISWA."

Wahyuni Amelia, Rizka, Aris Ariyanto, and Arif Hidayat. n.d. *EDUKASI PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI NILAI JUAL DI YAYASAN AL IMAN GRAHA RAYA BINTARO TANGERANG SELATAN*. Vol. 2.

Winnuly, Winnuly, and Joko Pamungkas. 2022. "Analisis Penggunaan Bahan Sisa Pada Pembelajaran Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4631–39. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2637.